

## ABSTRAK

**Kiki Syukri Musthafa (2180070009): Kriterium Orang Berilmu dalam al-Qur`an: Kajian Semantik Kontekstual pada Ayat-Ayat tentang Orang Berilmu dalam al-Qur`an**

Penafsiran para *mufassir* tentang kriterium orang berilmu dalam al-Qur`an cenderung tekstualis. Selain merujuk pada para nabi dan orang-orang beriman, sebagian mengarah pada malaikat. Sangat eksklusif. Seakan-akan tidak ada ruang dalam teks al-Qur`an yang mengisyaratkan manusia modern hadir sebagai bagian dari orang berilmu yang disebutkan di dalamnya. Penelitian ini berfokus pada menelaah beberapa frasa dalam al-Qur`an tentang orang berilmu, yakni *ulu al-'ilm, utu al-'ilm, rasikan fi al-'ilm, ulu al-albab, ulu al-abshar, ulu al-nuha*, dalam konteks hari ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah, *pertama*, untuk mengetahui terlebih dahulu makna leksikal—yang merujuk pada kamus—dari beberapa frasa termasuk, untuk kemudian, *kedua*, mencari makna kontekstual dari frasa-frasa tersebut. Pencarian makna leksikal dimaksudkan untuk melihat makna dasar yang menjadi akar dari makna relasional dan makna kontekstual. Sementara itu, penelusuran makna kontekstual dimaksudkan untuk mencari relevansi kehendak al-Qur`an tentang orang berilmu dengan fakta hari ini. Mengingat setiap pembicaraan al-Qur`an senantiasa sejalan dengan setiap peralihan waktu dan perubahan zaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui teknis semantik-kontekstual al-Qur`an. Artinya, data-data yang terhimpun dianalisis melalui teori semantik, yakni analisis kata dan himpunan ayatnya. Teori semantik yang digunakan adalah teori semantik-kontekstual al-Qur`an yang dikemukakan oleh D. Hidayat yang merujuk pada: Konteks kamus (*siyaqu al-mu'jami*), konteks gramatis bahasa (*siyaqu al-nahwi*), konteks semantik (*siyaqu al-dalaliy*), konteks historis (*siyaqu al-tarikhay*) dan konteks penalaran logis (*siyaqu al-dzihniy*).

Penelitian ini berakhir pada satu kesimpulan bahwa pembicaraan al-Qur`an tentang orang-orang berilmu, secara kontekstual, memungkinkan berujung pada banyak alternatif pemaknaan. Semisal, frasa *ulu al-nuha* pada QS. Thaha: 54, tidak hanya tentang mereka yang memaksimalkan akal untuk menangkap kebesaran Allah, tetapi secara kontekstual mengarah pada orang-orang yang dianugerahi akal untuk mengelola anugerah rezeki dari Allah bagi kemaslahatan umat. Demikian hal dengan frasa lainnya yang secara kontekstual menemukan relevansinya dengan karakteristik dan personalitas manusia hari ini.

**Kata Kunci:** *Kriterium, Orang Berilmu, al-Qur`an, Semantik Kontekstual.*